

Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Kelas II Sekolah Dasar

The Impact of Authoritarian Parenting on the Cognitive Development of Class II Elementary School Students

Lusiani Isti Astuti ^{a,1,*}, Fitria Nurulaeni ^{b,2},

^a Nusa Putra University, Jl Cibolang kaler, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

¹ lusiani.isty_sd20@nusaputra.ac.id; ² fitria.nurulaeni@nusaputra.ac.id

* Corresponding Author

Received 25 September 2024

Revised 19 Oktober 2024

Accepted 23 Oktober 2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian pustaka terkait dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan Kognitif pada siswa sekolah dasar. SLR (Systematic Literature Review) Merupakan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Jurnal nasional pada artikel ini menggunakan 20 artikel dan 1 skripsi pada rentang tahun 2017 sampai tahun 2023 yang relevan pada topik peneliti ini yaitu tentang dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan kognitif pada siswa kelas II sekolah dasar faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif siswa diperoleh dari google scholar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis semua artikel yang mempunyai topik penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Dari penelitian ini didapat dampak pola asuh terhadap perkembangan Kognitif siswa yaitu (1) siswa memiliki rasa kepercayaan diri yang kurang (2) siswa kesulitan dalam mengambil keputusan. (3) siswa kesulitan dalam mengungkapkan pendapat. (4) siswa kesulitan mengingat pelajaran. Lalu didapat 2 faktor yang mempengaruhi dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan Kognitif siswa (1) Faktor internal yaitu: psikologis serta minat siswa (2) Faktor eksternal yaitu: Lingkungan sekolah serta orang tua.

ABSTRACT

The aim of this research is to conduct a literature review regarding the impact of authoritarian parenting on cognitive development in elementary school students. SLR (Systematic Literature Review) is the research method used in this research. The national journal in this article uses 20 articles and 1 thesis from 2017 to 2023 which are relevant to this researcher's topic, namely the impact of authoritarian parenting on cognitive development in students. Class II elementary school factors that influence students' cognitive development were obtained from Google Scholar. Data collection was carried out by identifying and analyzing all articles that had research topics relevant to this research. From this research, it was found that the impact of parenting styles on students' cognitive development was (1) students had a lack of self-confidence (2) students had difficulty making decisions. (3) students had difficulty expressing opinions. (4) students had difficulty remembering lessons. Then it was found 2 factors that influence the impact of authoritarian parenting on students' cognitive development (1) Internal factors, namely: psychology and students' interests (2) External factors, namely: School environment and parents.



KATA KUNCI

Dampak pola asuh Otoriter
Perkembangan Kognitif

KEYWORDS

Impact of parenting style
Otoriter
cognitive development



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Pola asuh merupakan hal yang penting dalam mendidik anak dan perkembangannya berkembang. Anak-anak berkembang pada semua tahap perkembangan ketika mereka menerima dukungan yang tepat dari orang tua dan keluarga mereka. Mereka dapat berkembang dengan baik di setiap fase perkembangan mereka. Pola asuh merupakan indikator utama perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan temuan Damayanti yang menunjukkan adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku anak. Hal ini ditunjukkan dengan mengkaji beberapa kasus kategori pengasuhan anak, dengan kategori rata-rata berkembang sesuai dengan harapan. [1]

Faktanya bahwa tidak semua orang tua mengetahui atau memahami bagaimana cara yang baik dan seharusnya dilakukan terhadap anak mereka menyebabkan banyak orang tua tidak sadar tentang pola asuh atau tindakan yang mereka lakukan terhadap anak mereka. Tidak jarang, orang tua menerapkan pola asuh yang salah karena mengacu pada pola asuh yang diterima dari orang tua mereka terhadap diri mereka sendiri tanpa mempertimbangkan keadaan dan keadaan saat ini. Hal ini menyebabkan anak menjadi korban dan menyebabkan masalah dalam tahapan perkembangan anak, seperti tugas perkembangan dan penyesuaian diri, serta masalah psikologis, dan kognitif. Kemudian selain perkembangan anak, lingkungan keluarga juga menentukan keberhasilan kehidupan anak [2] Ada tiga jenis pola asuh: demokratis, permisif, dan otoriter. Setiap jenis pola asuh memiliki manfaat dan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh otoriter adalah jenis pola asuh yang kaku dan memaksa, mengabaikan kemungkinan masalah yang akan dihadapi anak.

Setiap orangtua ingin anak mereka tidak hanya pintar tetapi juga bermoral akan tetapi mereka tidak memberikan perhatian yang mereka butuhkan. Rohn (Aliyah Rasyid Baswedan, 2015: 102) mengemukakan pola pengasuhan yaitu bagaimana orangtua berinteraksi dengan si anak. Perilaku tersebut dilihat dari beberapa aspek, diantaranya (1) bagaimana orangtua memberi aturan, penghargaan, dan sanksi, (2) bagaimana orangtua memperlihatkan kewibawaannya, juga (3) bagaimana orangtua Ibu memedulikan dan menerima keinginan anak. Dari penjelasan diatas dapat dipahami pola asuh adalah sikap orang tua untuk mengatur perilaku anak sebagai wujud tanggung jawab dengan membuat peraturan, menjalankan wewenang untuk memenuhi yang anak inginkan.[3]

Sedangkan mengasuh anak pada umumnya merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk merawat, mendorong, membimbing, melatih, dan mempengaruhi anak. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang memaksa anak berperilaku dan bertindak sesuai dengan keinginan orang tua berdasarkan aturan yang telah ditetapkan. Pola asuh otoriter membatasi, menghukum, dan mengharuskan anak mengikuti perintah orang tuanya. Orang tua otoriter juga memberikan batasan tegas dan tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berbicara atau mengungkapkan perasaannya.[4]

Pola asuh otoriter ini merupakan pola asuh yang mana orang tua bersikap tegas terhadap anaknya. Menurut Santrock, Baumrind menyatakan beberapa ciri pola asuh otoriter antara lain adalah: orang tua suka menghukum (secara fisik), cenderung bersikap mendikte (mengharuskan atau memerintah anak tanpa kompromi), bersikap kaku, serta cenderung emosional dan bersikap menolak.[5] Sedangkan Yamin dan Irwanto Pola asuh otoriter ini merupakan pola asuh yang mana orang tua bersikap tegas terhadap anaknya. Menurut Santrock, Baumrind mengatakan ada beberapa ciri pola asuh otoriter. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar kenakalan remaja berasal dari rumah dimana orang tua kurang kasih sayang dan perhatian untuk mendukung perkembangan dan penyesuaian emosi anak.[6]

Menurut teori Jojon et.al (2017) Pola asuh otoriter dapat menurunkan kemandirian anak akibat tindakan dan sikap orangtua. Orangtua yang menahan anak karena takut melepaskannya, serta sikap orang tua yang tegas dan terlalu protektif mempengaruhi perkembangan psikologisnya sehingga membuat anak menjadi cemas dan rentan ketergantungan pada pengasuh dan orang lain. pendiam dan cemas [7] Taib Percaya bahwa gaya pengasuhan ini memaksa anak untuk bertindak sesuai keinginan orangtuanya memberikan peraturan yang ketat dan harus dipatuhi dalam lingkungan keluarga.[8] Orang tua meletakkan ekspektasi yang berlebihan terhadap perilaku dan prestasi anak mereka; bahkan lebih buruk, mereka sering memaksa anaknya untuk melakukan apa yang diinginkan orangtua mereka untuk kebaikan masa depan.

Orangtua dengan pola asuh seperti ini seringkali memberikan aturan yang tegas dan memberikan sanksi jika anaknya melanggar aturan. Dalam pola asuh otoriter, orangtua mengontrol anak dengan menentukan pendapat dan keinginannya sendiri serta bertindak sewenang-wenang, tanpa menerima kritikan anak. Anak harus menuruti petunjuk dan harapan orangtuanya, serta tidak diberi kesempatan mengutarakan pendapatnya sendiri.[9]

Gaya pendidikan yang diturunkan orang tua kepada anaknya sangat mempengaruhi perkembangannya. Namun kenyataannya, masih banyak orang tua yang mengabaikan hal ini dan tidak terlalu memperhatikan aspek perkembangan kognitif. Oleh karena itu, kognisi merupakan pemahaman menyeluruh mengenai ingatan, kemampuan berpikir, kreativitas, dan kemampuan berbahasa. (Imroatun, 2017; Novitasari 2018,84). Perkembangan, di sisi

lain, mengacu pada peningkatan keterampilan dan kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi sebagai hasil dari pendewasaan.(Pujianti et al., 2021; Sit, 2012, 1). Pendapat lain menyebutkan bahwa perkembangan kognitif merupakan masa perubahan dalam pemahaman, pengolahan informasi, pemecahan masalah, dan mempersepsikan sesuatu.(Widyaningtyas et al., 2021; Mu'min, 2013, 90). Menurut Syamsudin dkk., Perkembangan kognitif ini berkaitan dengan perkembangan fisik, terutama perkembangan mental dan saraf, serta perkembangan linguistik, emosional, dan moral.(dalam Khiyarusoleh, 2016, 3). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak harus diperhatikan dengan serius.[10]

Dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan kognitif anak. Dalam situasi ini, anak merasa mendapat banyak tekanan akademis. Dalam keadaan seperti ini, keinginan orang tua agar anaknya berprestasi dimanapun, tuntutan sukses dan harapan yang tinggi apapun kemampuan anak, dapat menimbulkan kecemasan akademik dan stres yang tinggi. Jika anak dibiarkan dalam keadaan seperti ini dalam jangka waktu yang lama maka kapasitas mental anak akan melemah. Kedua, ketidakmampuan mencari solusi dan memecahkan masalah akibat anak dipaksa menuruti aturan dan perintah orang tuanya tanpa mendapat kesempatan untuk menyelesaikannya. Ketiga, kurangnya inisiatif dan kreativitas, karena seringkali mereka harus berbuat dan mendengarkan perkataan orang tuanya. Orang tua tidak dapat mendorong perkembangan kemampuan pemecahan masalah/berpikir kritis dan pemecahan masalah pada anak. Mampu mengikuti aturan dan perintah tanpa banyak bertanya, perkembangan kemandirian terhambat.

Menurut Baumrind (dalam Anisah, 2017) Perilaku orang tua yang dominan dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan sosial dan psikologis anak. Oleh karena itu akibatnya anak tidak bisa bersama temannya, selalu kesepian, sedih, gelisah dan cemas jika bersama temannya, dan terlebih lagi hati nurani yang bersalah mengambil alih. [11] Dalam perkembangan emosi anak, pola asuh seperti ini dapat membuat anak merasa kewalahan dan tidak terkendali dalam hidupnya. Seringkali anak-anak dihukum atau dihukum karena tidak mengikuti aturan, sehingga dapat menimbulkan perasaan takut, bersalah, dan rendah diri. Mereka sulit mengungkapkan perasaannya karena kurangnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, serta anak merasa tidak aman dan takut pada mereka. Anak yang tumbuh dalam lingkungan orang tua yang mendominasi mungkin akan mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan dan lingkungannya, ia mungkin mudah tersinggung, mudah tersinggung, tidak kreatif, dan memiliki keterbatasan dalam kemampuan bekerja sama satu sama lain dalam tim [2]. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua mungkin tidak mendukung perkembangan sosial, emosional dan kreatif anak

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi literatur (SLR) yang mencakup uraian teori, hasil dan bahan penelitian lain yang diambil dari bahan referensi. Tujuan dari tinjauan literatur (SLR) ini adalah untuk meletakkan landasan penelitian dan memberikan kerangka pemikiran yang jelas tentang masalah yang ingin diselidiki dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi dan menafsirkan seluruh penelitian.. semua penelitian yang tersedia. [12] menyatakan bahwa dengan Metode ini memungkinkan peneliti untuk meninjau dan mengidentifikasi jurnal secara sistematis, mengikuti serangkaian kriteria untuk setiap karya.

Peneliti menganalisis artikel jurnal yang diambil dari Google Scholar. Dalam penelitian ini digunakan 20 artikel jurnal nasional dan 1 tesis yang berkaitan erat dengan istilah dampak yang digunakan. Jurnal ini direview pada tahun 2017 hingga 2023 terkait dengan topik yang diteliti peneliti yaitu dampak pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Selanjutnya peneliti menelaah dan menganalisis artikel-artikel yang disusun dalam sebuah tabel yang memuat nama peneliti, tahun penerbitan, jurnal dan hasil penelitian. Berikut ini peneliti telah mengkaji dan menganalisis teks tersebut, khususnya pada bagian pembahasan dan bagian kesimpulan. Pada akhir penelitian, peneliti membandingkan temuan yang disajikan dalam artikel serta menyampaikan kesimpulan [13].

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah tabel artikel dari berbagai penelitian tentang Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Kognitif siswa Sekolah Dasar, yang telah dianalisis oleh peneliti terdahulu sebagai berikut:

Tabel dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan Kognitif siswa

Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
(Haryanto et al. 2024)	Pengaruh pola asuh demokrasi orang tua terhadap perkembangan Kognitif anak usia dini	Hasil dari Penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif signifikan pada perkembangan kognitif anak usia sekolah. Maka, pemahaman para orang tua serta pendidik diharapkan agar menjadi perhatian guna memberikan ruang bagi partisipasi aktif anak pada proses proses pengasuhan serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif mereka.[14]
(Ariani and Amelia 2023)	Pola Asuh Orang Tua Berpengaruh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pra Sekolah	Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif pada anak pra sekolah dengan p-value 0,000.bahwa pola asuh orang tua yang efisien merupakan pola asuh yang menghargai dan menerima pendapat anak ataupun mengarahkan anak ke arah yang lebih baik tanpa menyakiti anak.Karna itu yang dapat menyebabkankeluarga khususnya orangtua mempunyai tanggung jawab yang penting terhadap perkembangan anaknya.[15]
(Kadrianti 2018)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Kelas 1 Di Sekolah Dasar Negeri Bung Makassar	Hasil dari penelitian ini ,pola asuh orang tua sangat berperan penting bagi pertumbuhan kognitif anak. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya. Pola asuh juga mempunyai hasil perkembangan kognitif dengan memberikan stimulasi yang sesuai. Jika perkembangan kognitif anak berjalan dengan baik, maka anak juga semakin baik dan memahami berbagai nilai moral dan agama. Orang tua merupakan faktor pendukung terpenting bagi anak dan selalu memberikan tanggung jawab penuh sehingga anak bisa tumbuh kreatif, cerdas dan memberikan kesempatan belajar, untuk mampu mandiri, memperoleh rasa aman dan berkembang secara optimal.Pola asuh orang tua sangat berperan penting bagi kognitif anak. Hal ini menunjukan bahwa setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya. Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak.Harapan Untuk menambah wawasan dan pengetahuan orang tua dalam mengenal dasar-dasar pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak.[16]
Yasmin et al. 2023)	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang kognitif dan emosional anak	Hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan bahwa jenis pola asuh orang tua sangat berdampak signifikan terhadap tumbuh kembang seorang anak. Pola asuh yang baik ialah pola asuh yang mampu memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun emosional, serta mampu menunjang keterampilan bersosialisasi anak. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi orang tua dalam meningkatkan pemahaman terkait pola asuh yang seimbang serta membantu orang tua untuk memilih pola asuh yang baik bagi anaknya.[17]
(Ilham 2022)	Dampak pola asuh otoriter terhadap pekembangan anak	Hasil penelitian ini menunjukkan tingginya dampak negatif pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak, mulai dari munculnya persoalan kepribadian, perilaku, hingga gangguan belajar serta kemampuan bersosialisasi anak dengan lingkungan. Pola asuh otoriter ini berdampak dalam banyak hal, tidak hanya berdampak pada kondisi kepribadian anak dalam lingkungan keluarga, melainkan juga berdampak terhadap kepribadian anak di lingkungan pendidikan dan sosialnya. Beberapa bentuk kasus yang muncul adalah permasalahan dalam belajar dan kemampuan akademik anak, persoalan perilaku khususnya perilaku anak di lingkungan pendidikan dan sosial yang cenderung tidak baik, serta

		persoalan lain menyangkut kebiasaan yang tidak wajar (bicara sendiri, menghindari, dan berlama-lama di luar rumah).[6]
	Pengaruh pola asuh orangtua terhadap tumbuh kembang kognitif dan emosional anak	Hasil dari Penelitian ini menganalisis beragam pola pengasuhan orang tua terhadap anak. Pola asuh otoriter yang diterapkan cenderung akan membuat anak stress, menghambat kemandirian dan kemampuan sosial anak, pola asuh abai akan merugikan terhadap perkembangan kognitif dan kurangnya rasa percaya diri pada anak. Pola asuh yang baik adalah pola asuh yang seimbang, pola asuh seimbang yang dimaksud ini adalah dengan memperhatikan kebutuhan fisik dan emosional anal. Dengan memperhatikan kebutuhan anak maka pola asuh seimbang yang diterapkan tiap orang tua akan berbeda. Dukungan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dalam mengasuh anak akan berdampak baik pada perkembangan anak.
(Ariani and Amelia 2023)	Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah	Hasil dari penelitian ini Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pola asuh orang tua dan perkembangan kognitif anak, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang efisien merupakan pola asuh yang menghargai dan menerima pendapat anak ataupun mengarahkan anak ke arah yang lebih baik tanpa menyakiti anak. Karna itu yang dapat menyebabkan keluarga khususnya orang tua mempunyai tanggung jawab yang penting terhadap perkembangan anaknya.[15]
(Kadrianti 2018)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Bung Makassar	Hasil dari penelitian ini bahwasannya Pola asuh orang tua sangat berperan penting bagi kognitif anak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya. Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak. Harapan Untuk menambah wawasan dan pengetahuan orang tua dalam mengenal dasar-dasar pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak.[16]
(Paramithani ngrum, Wardani, and Pratama 2023)	Studi Literatur Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Kepribadian Introvert Pada Remaja.	Orang tua yang mengasuh anak dengan pola asuh otoriter, memberikan penekanan bahwa anak diwajibkan untuk selalu patuh terhadap standart aturan yang telah ditetapkan dan memberikan hukuman pada anak apabila anak tersebut tidak berperilaku sesuai dengan standar aturan yang sudah dibuat. Sejalan dengan penelitian yang membahas tentang Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert dan Ekstrovert menemukan bahwa pola asuh mampu membentuk dan mempengaruhi kepribadian. [18]

Setelah selesai meninjau dan mengidentifikasi aritel-artikel yang telah dikumpulkan. Yang mana hasil dan pembahasan dalam dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan Kognitif siswa, memiliki karakteristik yang berbeda. Namun, karena masing-masing artikel memiliki tujuan yang sama, peneliti menarik kesimpulan beberapa indikator yang serupa di masing-masing artikel, yang berarti mengacu pada beberapa sumber yang berbeda. Peneliti mencapai kesimpulan ini, antara lain:

- (1) siswa memiliki motivasi belajar yang kurang
- (2) siswa kesulitan dalam mengambil keputusan.
- (3) siswa kesulitan dalam mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan pendapat (Pangestu, 2019) Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap sesuai dengan perkembangan fisik dan perkembangan kognitif mengacu pada kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, dan berpikir. Dua komponen lingkungan yang mempengaruhi perkembangan kognitif, lingkungan sekolah, termasuk keluarga dan orang tua, memainkan peran sentral dalam perkembangan fisik dan psikologis [19]. Menurut WHO dalam penelitian Ariani Masa kanak-kanak dipandang sebagai periode kritis yang menentukan kualitas masa depan kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan perilaku [15]. Jika orang tua menggunakan pola asuh dominan, anak akan menjadi pendiam, depresi, dan penakut ketika menghadapi masalah di sekitarnya. Pola asuh yang baik bermanfaat bagi tumbuh kembang anak.

Menurut teori Jojon et.al (2017) pola asuh orangtua dapat menurunkan kemandirian anak karena perilaku dan sikap yang membatasinya, karena terlalu takut melepaskan anak, dan sikap orang dewasa serta kurangnya dukungan kepada orang tua dapat mempengaruhi perkembangan pikirannya sehingga membuat anak menjadi takut dan bergantung dan cemas [7]. Perilaku kognitif atau kognitif anak menimbulkan rasa ingin tahu dan pengalaman. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan anak melalui pemecahan masalah kognitif.

Sedangkan perkembangan kognitif menurut Plaget (Ibda, 2015: 27) adalah sebagai berikut: "Perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetic yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf, dengan makin bertambahnya umur seseorang, maka makin komplekslah susunan sel syarafnya dan makin meningkat pola kemampuannya. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif seseorang, walaupun pada intinya dipengaruhi oleh faktor pembawaan sejak lahir dan faktor lingkungan. [20] Hal ini sependapat dengan Ali dan Asrori (2004: 38) dalam penelitian syahrin bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, yaitu "faktor hereditas dan faktor lingkungan berupa keluarga, sekolah dan masyarakat". [21]

Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat mengganggu kemampuan kognitif anak termasuk konsentrasi yang buruk, kesenangan Mereka bermain sendiri dan seringkali mengalami kesulitan memahami konsep dasar matematika seperti berhitung dan membaca. Ketidakkonsistenan antara pendekatan pembelajaran yang digunakan dan respons anak-anak menunjukkan adanya hambatan dalam mendorong pertumbuhan kognitif. Meskipun anak-anak sudah terbiasa belajar sambil bermain, namun mereka masih kesulitan mengingat dan menerapkan apa yang telah dipelajari.

4. Simpulan

Hasil dari penelitian ini, Pola asuh orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan kognitif anak. Setiap orang tua mempunyai cara berbeda dalam membesarkan anaknya. Pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi perkembangan kognitif dengan memberikan stimulasi yang tepat. Jika perkembangan kognitif anak berjalan dengan baik, maka jenis pola asuh orang tua akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak. Proses tumbuh kembang anak memerlukan perhatian lebih dari anggota keluarga dan orang dewasa terdekatnya. Menjadi orang tua mengacu pada kebiasaan orang tua dalam membimbing, mendidik dan mengawasi anak-anaknya. Peran orang tua yang baik akan memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak model orang tua terhadap perkembangan kognitif anak.

pada perkembangan kognitif anak. Pola asuh yang baik adalah pola asuh orang tua yang mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun emosional, serta mampu menunjang kemampuan sosialnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi orang tua untuk menambah pengetahuannya tentang pola asuh seimbang dan membantu memilih model orang tua yang baik bagi anaknya.

Pengakuan

“Artikel jurnal ini ditulis oleh (Lusiani isty astuti dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra) berdasarkan hasil penelitian (Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Kognitif) yang dibiayai oleh Fakultas Bisnis dan Humaniora melalui Program SENAPADMA (Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah). Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.”.

References

- [1] F. Damayanti, “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di kelompok b1 tk kemala bhayangkari 01 pim staf besusu tengah,” *Bungamputi*, vol. 4, no. 3, 2017.
- [2] C. W. P. Sari, “Pengaruh pola asuh otoriter orang tua bagi kehidupan sosial anak,” *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 76–80, 2020.
- [3] A. R. Baswedan, “Wanita Karier & Pendidikan Anak,” *Yogyakarta Ilmu Giri*, 2015.
- [4] J. Santrock, & *Edition A Topical Approach to Life-Span Development*. 2002.
- [5] S. Yusuf, “Psikologi perkembangan anak dan remaja,” 2004.
- [6] L. Ilham, “Dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak,” *Islam. EduKids J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 63–73, 2022.
- [7] J. Jojon, T. D. Wahyuni, and S. Sulasmini, “Hubungan pola asuh over protective orang tua terhadap perkembangan anak usia sekolah di SDN Tlogomas 1 kecamatan Lowokwaru Malang,” *Nurs. News J. Ilm. Keperawatan*, vol. 2, no. 2, 2017.
- [8] B. Taib, D. M. Ummah, and Y. Bun, “Analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak,” *J. Ilm. Cahaya Paud*, vol. 2, no. 2, pp. 128–137, 2020.
- [9] M. Lestari, “Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak,” *J. Pendidik. Anak*, vol. 8, no. 1, pp. 84–90, 2019.
- [10] U. Khiyarusoleh, “Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget: Array,” *Dialekt. J. Pemikir. Dan Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 1, 2016.
- [11] A. S. Anisah, “Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak,” *J. Pendidik. UNIGA*, vol. 5, no. 1, pp. 70–84, 2017.
- [12] E. Triandini, S. Jayanatha, A. Indrawan, G. W. Putra, and B. Iswara, “Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia,” *Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 1, no. 2, pp. 63–77, 2019.
- [13] S. Sartika and M. Octafianti, “Pemanfaatan Kahoot untuk pembelajaran matematika siswa kelas X pada materi sistem persamaan linear dua variabel,” *J. Educ.*, vol. 1, no. 3, pp. 373–385, 2019.
- [14] S. Haryanto, A. C. Retno, D. S. Javanis, and D. Fuadi, “PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA SEKOLAH,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 2, 2024.
- [15] S. Ariani and L. S. Amelia, “Pola Asuh Orang Tua Berpengaruh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pra Sekolah,” *J. Kesehat.*, vol. 12, no. 2, pp. 205–210, 2023.
- [16] E. Kadrianti, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Kelas 1 Di Sekolah Dasar Negeri Bung Makassar,” *Nurs. Insid. Community*, vol. 1, no. 1, pp. 22–26, 2018.
- [17] A. G. Yasmin, A. R. Zada, N. Fadila, S. Rohmah, and A. Ahmad, “Pengaruh pola asuh

- orang tua terhadap tumbuh kembang kognitif dan emosional anak,” *Sustain. J. Kaji. Mutu Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 308–318, 2023.
- [18] A. H. Paramithaningrum, S. Y. Wardani, and B. D. Pratama, “Studi literatur pengaruh pola asuh otoriter terhadap kepribadian introvert pada remaja,” in *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, 2023, pp. 243–249.
- [19] A. E. Pangesti, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Toodler,” *DIII Keperawatan*, 2019.
- [20] F. Ibda, “Perkembangan kognitif: teori jean piaget,” *Intelektualita*, vol. 3, no. 1, 2015.
- [21] A. Syahrin, “HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TK NEGERI 13 PEMBINA KABUPATEN MAROS,” 2023.